



Strategic: Journal of Management Sciences

journal homepage:
<http://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/strategic>

E-ISSN 2798-0049



Analisis Peran Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM

Umi Aimmatun Nadziroh¹, Raisya A Yasmin², Dinda Intan Pratiwi³, Mohamad Bastomi^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang,
e-mail : immanadziroh2255@gmail.com¹,
raisyaayasmin@gmail.com²,
dpratiwi952@gmail.com³, mb.tomi@unisma.ac.id⁴

Penulis Korespondensi. Mohamad Bastomi
e-mail : mb.tomi@unisma.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 1 Agustus 2023

Revisi 15 Agustus 2023

Diterima 15 Agustus 2023

Tersedia Online 21 Agustus 2023

Kata kunci :

UMKM, Inklusi Keuangan,
Perekonomian indonesia

A B S T R A K

Objektif. UMKM memiliki peran penting dalam membangun dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inklusi keuangan mengacu pada setiap inisiatif dengan tujuan menghilangkan semua hambatan yang menghalangi UMKM untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan dengan biaya yang wajar.

Metode Riset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature yaitu pengumpulan data dan informasi dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian.

Hasil. Hasil dari penelitian ini adalah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berpengaruhnya inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM membuktikan bahwa dengan adanya layanan keuangan yang tersedia dan akses keuangan terhadap layanan keuangan tersebut dapat secara efektif mempermudah UMKM dalam mengelola aspek keuangan mereka. Melalui tercapainya kemudahan akses tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan bagi UMKM.

Kesimpulan. Inklusi keuangan merupakan elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan memiliki peran dalam pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Peningkatan akses dan kualitas layanan keuangan, seperti ketersediaan pinjaman yang terjangkau, kemampuan mobilisasi tabungan, dan asuransi, dapat mendorong pertumbuhan dan produktivitas, khususnya bagi UMKM.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 01 August 2023

Revision 15 August 2023

Accepted 15 August 2023

Availible Online 21 August 2023

A B S T R A C T

Objective Small and medium enterprises (SME) have an important role in building and driving Indonesia's economic growth. Financial inclusion refers to any initiative with the aim of removing all barriers that prevent MSMEs from accessing and using financial services at a reasonable cost

Research Method. This research uses a qualitative approach, qualitative is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by

Keywords :

Small and Medium Enterprises,
Financial Inclusion, Indonesian
economy

research subjects holistically and by means of descriptions in the form of words and language, in a special natural context by utilizing various natural methods. The research method used is literature study, namely collecting data and information from scientific journals, books, and research results.

Results. The results of this study are that financial inclusion has an effect on the performance of SME. The effect of financial inclusion on the performance of SME proves that the availability of financial services and financial access to these financial services can effectively facilitate SME in managing their financial aspects. By achieving ease of access, prosperity for SME can be realized

Conclusion. Financial inclusion is an important element in supporting accelerated economic growth. Financial inclusion has a role in the growth of Micro, Small and Medium Enterprises (SME) in Indonesia. Improving access to and quality of financial services, such as the availability of affordable loans, the ability to mobilize savings, and insurance, can boost growth and productivity, especially for SME

© 2023 Strategic: Journal of Management Sciences. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM memiliki peran bagi pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan eksklusif. UMKM di Indonesia menjadi tulang punggung perekonomian lokal, terutama di daerah pedesaan yang jauh dari pusat industri-industri besar. UMKM menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat, membantu mengurangi pengangguran, dan memperkuat daya beli masyarakat. Menurut Tasmilah (2022), UMKM memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan jumlahnya yang mencapai lebih dari 99 persen dan menyerap dari 97 persen tenaga kerja Indonesia, keberlangsungan UMKM berkaitan erat dengan kesejahteraan penduduk dan keberlangsungan perekonomian Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 menjelaskan pengertian UMKM merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Naufalin, 2020). Melihat pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia, maka keberhasilan suatu UMKM perlu di perhatikan untuk keberlangsungan ekonomi suatu negara. Faktor keberhasilan UMKM sangat bergantung pada bagaimana kinerja UMKM itu sendiri. Dan kinerja UMKM terkena dampak positif dari inklusi keuangan (Yanti, 2019).

Mengutip dari antarnews.com (2021) Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Adi Budiarmo menyatakan bahwa inklusi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih rendah, hal ini dapat menghambat penyaluran bantuan dari pemerintah. Menurutnya, sekitar 70 persen pelaku UMKM belum memiliki akses yang memadai terhadap inklusi keuangan, sehingga mereka kesulitan mengakses bantuan keuangan dari pemerintah. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei dengan melibatkan 2.509 pelaku UMKM Indonesia yang dilakukan oleh ADB, ditemukan bahwa jumlah pelaku UMKM yang menggunakan bantuan pemerintah masih terbatas. Sementara itu pelaku UMKM yang memanfaatkan subsidi bunga hanya 14,4 persen, penempatan dana 11,1 persen, jaminan kredit UMKM 12,8 persen, insentif PPh final UMKM 10,7 persen, dan pembiayaan investasi 5,4 persen.

Inklusi keuangan menurut Soetino & Setiawan (2018), adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi masyarakat umum untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan dengan harga yang wajar. Menurut bank Indonesia (2014) inklusi keuangan memiliki manfaat bagi masyarakat karena memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi individu yang tinggal di daerah terpencil atau di wilayah perbatasan. Inklusi keuangan juga dapat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk

mengakses pinjaman modal, menyimpan dan mengelola uang dengan efisien, serta menggunakan instrumen keuangan seperti asuransi dan investasi. Dengan demikian inklusi keuangan berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja dan keberhasilan UMKM.

Laporan dari World Bank (2020) menyatakan inklusi keuangan penting dalam membantu UMKM untuk meningkatkan akses terhadap modal dan investasi, yang berkontribusi pada diversifikasi pendapatan mereka. Namun, sangat di sayangkan indeks pengetahuan tentang inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM masih cukup rendah. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang masih relative rendah dan tidak merata pada setiap sektor industri jasa keuangan berpengaruh pada rendahnya pemanfaatan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan (POJK, 2016).

Penelitian Satinasya et al, (2019) menyebutkan inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja usaha kecil. Soetina dan Setiawan, (2018) menyatakan inklusi keuangan mengacu pada setiap inisiatif yang dibuat dengan tujuan menghilangkan semua hambatan yang menghalangi masyarakat umum untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan dengan biaya yang wajar. Yanti (2019) mengkaji bagaimana inklusi keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Moyo Utara dalam penelitiannya ditemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara.

Penelitian diatas memberikan hasil yang bertentangan dengan temuan yang ditemukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021). Penelitian ini mengungkapkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Lebih spesifik, aspek-aspek inklusi keuangan seperti kemudahan akses, kualitas layanan, dan penggunaan layanan lembaga keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM tersebut. Hal ini dikarenakan oleh kemunculan *Financial Technology (Fintech)* yang secara bertahap telah menggantikan system keuangan konvensional yang ada saat ini.

Analisis materi inklusi keuangan ini dilakukan karena dalam penelitian ini merupakan alasan utama yang berkaitan dengan peningkatan kinerja UMKM. Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan yang mencakup pinjaman, tabungan, dan asuransi. Dengan melakukan analisis materi ini diharapkan dapat mengetahui apakah inklusi keuangan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

2. STUDI LITERATUR

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan Lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahterannya (OJK, 2016). Tujuan inklusi keuangan menurut otoritas jasa keuangan (2016) adalah Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, meningkatkan penyediaan produk dan atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, meningkatkan penggunaan produk dan atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, meningkatkan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Kinerja UMKM

Definisi kinerja UMKM menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM (Minuzu, 2010: Alyza et al, 2019) yaitu faktor intenal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari; aspek sumber daya manusia, aspek

keuangan, aspek teknis dan operasional, aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari; aspek kebijakan pemerintah, dan aspek social budaya dan ekonomi.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dan informasi dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian (Agusmin & Rozali, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Inklusi Keuangan dan UMKM

Secara umum, inklusi keuangan berperan signifikan dalam pertumbuhan ekosistem UMKM di Indonesia. Beberapa layanan keuangan yang dapat membantu UMKM antara lain; yang pertama; Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk membantu UMKM dalam memperoleh pembiayaan dengan bunga rendah dan jangka waktu yang panjang. Kedua; asuransi dapat membantu UMKM dalam mengurangi risiko keuangan akibat bencana alam atau kejadian yang tidak terduga, dan aplikasi keuangan. Ketiga adalah aplikasi keuangan seperti Buku Kas dapat membantu UMKM dalam pencatatan keuangan sehari-hari (Marlinah, 2020).

Inklusi keuangan merupakan elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat khususnya pada para pelaku usaha seperti UMKM, yang perlu mendapat dukungan modal agar dapat membesarkan usaha dan membantu kinerja usahanya (Septiyani & Wuryani, 2020)

Pemilik usaha kecil sering menggunakan uang mereka sendiri untuk membiayai operasi mereka beberapa bahkan beralih ke rentenir untuk pendanaan. Ini karena usaha kecil memiliki akses terbatas ke lembaga keuangan kelembagaan yang sudah ada. Masalah utama yang mencegah pemilik usaha kecil mendapatkan akses ke lembaga perbankan tradisional adalah kurangnya jaminan yang memadai. Peningkatan akses dan kualitas layanan keuangan, seperti ketersediaan pinjaman yang terjangkau, kemampuan mobilisasi tabungan, dan asuransi, dapat mendorong pertumbuhan dan produktivitas, khususnya bagi UMKM (Farida & Arifin, 2022).

Untuk meningkatkan kinerja keuangan dan partisipasi masyarakat dalam perekonomian, lembaga keuangan perlu segera meringankan persyaratan dan memperluas akses layanannya. Besarnya pembiayaan yang diterima pelaku usaha dari lembaga keuangan dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pelaku UMKM. Kinerja keuangan UMKM dapat meningkat ketika pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya berkat inklusi keuangan yang baik. Inklusi keuangan berdampak besar pada seberapa baik bisnis beroperasi (Sanistasya et al., 2019).

Kemudahan dalam memperoleh produk dan layanan jasa keuangan penting bagi pelaku UMKM karena kemudahan memperoleh pinjaman atau memanfaatkan produk jasa keuangan lainnya dapat menunjang kinerja UMKM dan dapat membantu keberlangsungan usaha (Dermawan, 2019). Hal serupa diungkapkan Zainuddin dan Erwin (2018) bahwa pelaku usaha membutuhkan akses terhadap layanan keuangan untuk kegiatan operasional usaha yang

dijalankan, dengan adanya pemerataan akses keuangan terhadap masyarakat dapat memudahkan pelaku usaha untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

Menurut Miftahurrohmah et al (2022) inklusi memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses dana di lembaga keuangan untuk modal usaha, ini menunjukkan inklusi yang efektif dapat meningkatkan kinerja UMKM. Sebaliknya, rendahnya inklusi keuangan juga dapat membuat kinerja UMKM menurun. Inklusi keuangan yang baik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi pelaku UMKM, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap UMKM (Anwar et al, 2022).

Alasan mendasar mengapa inklusi keuangan memiliki signifikansi yang substansial terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah karena inklusi mempermudah akses pelaku UMKM terhadap pembiayaan di lembaga keuangan untuk modal badan usahanya (Hertadiani & Lestari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan UMKM merupakan hasil dari inklusi keuangan yang sangat baik, begitu pula sebaliknya, ketika inklusi keuangan menurun maka kinerja keuangan UMKM juga menurun. Peran inklusi keuangan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dijelaskan sebagai berikut (Rantemangiling, 2022): (1) Meningkatkan potensi skalabilitas bisnis, (2) Memberikan pemahaman tata kelola finansial (3) Memberikan jaminan rasa aman, (4) Meningkatkan kesejahteraan.

Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk menghilangkan semua hambatan yang mencegah UMKM mengakses dan menggunakan layanan keuangan dengan harga yang wajar. UMKM sering mengalami kesulitan untuk berhubungan dengan lembaga keuangan karena pembatasan bank yang memberatkan yang mencegah pemain perusahaan mendapatkan pembiayaan untuk modal awal mereka (Ilham & Hariyani, 2020).

4.2 Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM

Septiyani & Wuryani, (2020) dalam hasil penelitiannya mendapati bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan kinerja UMKM. Akses layanan keuangan memberikan dampak bagi keberlangsungan dan kesuksesan usaha mikro, kecil dan menengah (Chimucheka & Rungani, 2011; Septiyani & Wuryani, 2020). Hal senada diungkapkan oleh Satinasya et al, (2019) inklusi keuangan memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengaruh positif menunjukkan bahwa efek inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah penting secara statistik, pengaruh positif tersebut dikarenakan pelaku usaha yang ada telah diberikan program dan intervensi dalam pengetahuan, pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan yang dapat menunjang inklusi keuangan pelaku usaha.

Wulandari (2019) menyatakan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui kemudahan penggunaan dan akses terhadap layanan keuangan, pelaku UMKM dapat memperoleh manfaat yang berdampak positif pada peningkatan kinerja usaha mereka. Inklusi keuangan dapat menjadi sarana yang dapat diandalkan dalam mendorong perubahan perilaku yang berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Dengan memiliki akses yang luas terhadap lembaga keuangan, UMKM dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan para pelakunya (Wulandari, 2019).

Penelitian Hertadiani & Lestari (2021) mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Menurutnya inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM dikarenakan inklusi keuangan dapat membantu UMKM dalam mengakses pembiayaan yang lebih mudah dan murah. Selain itu, inklusi keuangan juga dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan efisien. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar. Penelitian Fajri et al, (2021) juga

mendukung hal serupa, inklusi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja umkm, ini ditunjukkan dengan semakin baik inklusi keuangan maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja UMKM begitu pula sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena inklusi keuangan menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan untuk penambahan modal bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya. Inklusi keuangan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha kecil (Riwayati, 2017).

Temuan penelitian Kusuma et al (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Solo Raya. Menurutnya tingkat inklusi keuangan pada pelaku UMKM, membuat pelaku UMKM mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Pemahaman keuangan yang baik dapat menjadikan pelaku UMKM melaksanakan usaha mereka sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik dapat membuat biaya usaha lebih rendah sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM dan menghasilkan pertumbuhan usaha. Menurut Desiyanti (2016) bahwa inklusi keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Temuan lain dari Maharani & Cipta (2022) menyebutkan bahwa inklusi keuangan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Baktiseraga. Menurutnya pelaku UMKM perlu memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan agar dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Dengan adanya kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan dapat berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM di suatu negara (Abor & Quartey, 2010). Kemudian Maharani & Cipta juga mengungkapkan bahwa adanya akses keuangan yang memadai dapat membuat pelaku usaha dengan mudah menabungkan hasil keuntungan dari usahanya pada lembaga keuangan formal, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dibedakan dengan keuangan pribadi. Dengan begitu keuntungan dari usaha yang dijalankan akan terlihat jelas.

Senada dengan penelitian dari Mali (2023) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, inklusi keuangan dapat memberikan akses kemudahan pada pelaku UMKM untuk mengakses program kredit usaha rakyat. Penelitian oleh Mayasari (2022) juga ditemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dapat menjadi jembatan dalam pengembangan usaha untuk UMKM. Dalam inklusi keuangan perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk UMKM agar kegiatan operasional usaha menjadi lebih mudah.

Berpengaruhnya inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM membuktikan bahwa dengan adanya layanan keuangan yang tersedia dan akses keuangan terhadap layanan keuangan tersebut dapat secara efektif mempermudah UMKM dalam mengelola aspek keuangan mereka. Fatmawati et al (2017) menyebutkan bahwa masalah UMKM yang paling sering terjadi yakni terkait permodalan dan pemasaran, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan dapat membantu dan mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan permodalan dan menjalankan proses bisnisnya (Alimi, 2018). Melalui tercapainya kemudahan akses keuangan juga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi UMKM. Namun, perlu diperhatikan bahwa ketidakmampuan UMKM dalam mengakses layanan keuangan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan usaha tersebut (Susilo et al, 2022). Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja UMKM, sangat penting untuk memastikan ketersediaan kemudahan akses dalam hal pemberian kredit untuk modal usaha serta layanan keuangan lainnya (Purnomo, 2011; Susilo et al, 2022).

Berdasarkan analisa yang telah diuraikan, penelitian ini mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah penulis paparkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat memberikan akses terhadap sumber

pembiayaan dan juga akses terhadap layanan keuangan lainnya yang lebih mudah. Dalam konteks ini, akses yang diberikan oleh inklusi keuangan dapat berupa penambahan modal bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Melalui kemudahan akses yang diberikan, UMKM dapat memperoleh manfaat yang berdampak positif pada peningkatan kinerja usaha mereka. Manfaat lain dari inklusi keuangan juga berupa kesanggupan UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih baik dan efisien.

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah ditemukan bahwa pemahaman keuangan yang baik tentang konsep keuangan dapat membantu pelaku UMKM melaksanakan usaha mereka sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Dengan adanya pemahaman keuangan yang baik, UMKM mampu mengoptimalkan kegiatan operasional usaha mereka dengan lebih baik. Selain itu, dampak positif dari inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah dapat meningkatkan produktifitas, mengurangi biaya usaha, dan pertumbuhan usaha, mengurangi risiko kerugian, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.

Penelitian ini menyoroti bahwa inklusi keuangan bukan hanya sekedar alat bantu untuk financial UMKM, melainkan juga dapat memberikan peluang nyata bagi pertumbuhan dan keberhasilan UMKM. Dengan adanya sarana akses keuangan yang lebih mudah dijangkau UMKM dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan usaha mereka serta mendorong terciptanya kesejahteraan yang diharapkan. Inklusi keuangan tidak hanya menguntungkan para pelaku UMKM, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi secara lebih luas.

5. KESIMPULAN

Inklusi keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Layanan keuangan seperti kredit usaha rakyat, asuransi, dan aplikasi keuangan seperti buku kas dapat membantu UMKM dalam memperoleh pembiayaan, mengurangi resiko dan untuk pencatatan sehari-hari. Inklusi keuangan memberikan akses yang lebih luas untuk meningkatkan kinerja UMKM, meningkatkan skalabilitas bisnis, memberikan pemahaman financial dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Dengan demikian penting untuk memastikan ketersediaan dan akses layanan keuangan bagi UMKM untuk mendukung pertumbuhan dan kesuksesan usaha mereka.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan kinerja UMKM. Dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan keuangan, UMKM dapat mengatasi hambatan dalam memperoleh pembiayaan, mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan usaha mereka secara keseluruhan. Dalam upaya untuk memajukan sector UMKM, penting untuk mendorong dan memperluas akses serta layanan keuangan yang terjangkau, sehingga usaha mikro, kecil dan menengah dapat tumbuh dan berkontribusi secara lebih terhadap perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 1(39), 218-228
- Agusmin & Rozali (2019). Studi Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1371-1380
- Anwar., Sahabuddin, R., Ruma, Z. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022*, 924-939.
- Bank Indonesia. (2014) Booklet Keuangan Inklusif. *Survey Report*, 1-17. www.bi.go.id

- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1)
- Destianti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2 (2), 122-134.
- Fajri, A., Indrasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 108-123.
- Farida, N., & Arifin, M. (2022). Program Inklusi Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan UMKM. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 124-134.
- Fatmawati dkk. (2017). IBM Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis EMKM. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 2(20), 104-108.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19-31.
- Hilmawati, M. R., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 2502-5430.
- Ilham, M., & Hariyani, I. (2020). Memahami Peran Lembaga Pembiayaan Syari'ah Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid19. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 3(2), 257-270.
- Kusuma, M., Narulitasari, D & Nurohman, Y, A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62-76.
- Maharani, S., Cipta, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro di Desa Baktisegara Kecamatan Buleleng. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 306-315.
- Mali, M, S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 291-296.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118-124.
- Miftahurrohmah., Putri, G, A., & Purwanto. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sragen. *Seminar Inovasi Manajemen dan Akuntansi 4 (SIMBA)*. 1-17
- Naufalin, L. R020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 95-102.
- Nengsih, N. (2015). Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia. *Etikonomi*, 14(2), 221-240.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279-295.
- Rantemangiling, Y. (2022). Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (Bsi). *Lex Crimen*, 11(5).

- Riwayati, H.E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 7(3), 20-38.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur *Jou Ekonomi*, 15(1), 48-59.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214-3236.
- Sutanto, T. W., & Widiyastuti, T. (2020). Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktifitas UMKM yang Menjadi Agen46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(2), 116-127.
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1-10.
- Tasmilah, (2022) Inklusi Keuangan dan Transformasi Digital: Upaya Mendorong Peningkatan Pendapatan UMKM. *Bank Indonesia* 1-21.
- World Bank. (2020). *Global Economic Prospects*, June 2020. The World Bank.
- Wulandari, R. (2019) Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM provinsi DKI Jakarta) *Repository.uinjkt* 1-148.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Zainuddin, S., Erwin. (2018). Implementasi Financial Inclusion terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Kearifan Lokal sebagai Variabel Modearting. *Journal Of Institution and Sharia Finance*, 1(1), 1-17
- Pustaka yang berupa judul buku:**
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Soetino, K. S. S. C. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pustaka yang berupa disertasi/tesis/skripsi:**
- Alimi, L. H. (2018). *Pengaruh Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis, Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012-2016)*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang).
- Alyza, S. N. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Keripik Nanas di Desa Kuala Nenas Kec. Tambang Kampar*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru).
- Mayasari, N. L. (2022). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pati*. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang).
- Pustaka yang berupa berita:**
- Antarnews.com, 19 Agustus 2021, Kemenkeu: Inklusi keuangan UMKM yang rendah, hambat penyaluran bantuan, diakses secara online pada 22 Juni 2023, <https://m.antarnews.com/amp/berita/2338142/kemenkeu-inklusi-keuangan-umkm-yang-rendah-hambat-penyaluran-bantuan>